

**STUDI TENTANG TINGKAT PENGUASAAN HAL
DI KALANGAN SISWA KELAS III
ALIAH PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Pada Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare**

OLEH

ST. NADIRAH MS

No. Induk : 94.082.0074

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

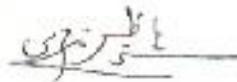
1999

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat serta dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 20 September 1999

Penyusun



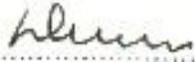
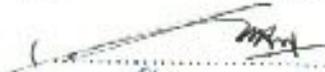
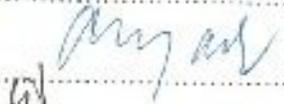
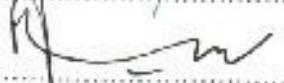
ST. NADIRAH. MS

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Studi Tentang Tingkat Penguasaan Hal Di Kalangan Siswa Kelas III Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare" yang disusun oleh saudari. ST. Nadirah MS, Nim : 94.08.2.0074, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 16 Nopember 1999 M. Bertepatan dengan 9 Sya'ban 1420 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 16 Nopember 1999 M
09 Sya'ban 1420 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs.H..Abd.Rahman Idrus	()
Sekretaris	: Drs.M.Nasir Maidin.MA	()
Munaqisy I	: Dr. H.Abd Rahim Arsyad.MA	()
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjali.M.Ag	()
Pembimbing I	: Drs. H..Abd.Rahman Idrus	()
Pembimbing II	: Dra. Chadijah Maidin	()

Diketahui oleh
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare


Drs. H. Abd. Rahman Idrus

Nip. 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمداً وثناءً لله صلاة وسلاماً على رسول
الله وعلى آله وصحبه وموالاته .

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, oleh karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun didalamnya masih terdapat kekurangan. Dan juga tak lupa penulis panjatkan selawat dan Taslim kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, rasul yang senantiasa menjadi suri Tauladan bagi umatnya.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terwujud seperti yang ada sekarang ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis serta seluruh keluarga, yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril, hingga selesainya studi penulis.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare beserta seluruh dosen dan karyawannya.
3. Bapak. DRS. H. Abd. Rahman Idrus dan Ibu Dra. Khadijah Maiding Masing-masing selaku pembimbing penulis yang telah rela dan ikhlas

memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

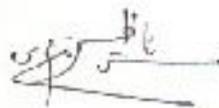
4. Segenap Dosen dan Karyawan dilingkungan STAIN Parepare yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Semua rekan-rekan penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini yang dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, tiada sesuatu yang kekal dan sempurna kecuali Allah SWT, karena itu penulis kiranya Allah memberkati dan memberikan pahala yang setimpal dengan amal bakti mereka, dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Wassalamu Alaikum wr. Wb.

Parepare, 20 September 1999

Penyusun



ST. NADIRAH. MS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Hipotesis	4
D. Pengertian Judul	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. SELUK BELUK MENGENAI HAL	11
A. Pengertian Hal	11
B. Macam-macam Hal dan Syarat-syaratnya	13

C. Dilema Pemakaian <i>Ha/</i> Dalam Kalimat	19
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	28
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Populasi dan Sampel	41
B. Instrumen Penelitian	43
C. Prosedur penelitian	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN	51
A. Penguasaan <i>Ha/</i> Dikalangan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare	51
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penguasaan <i>Ha/</i> Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare	56
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL TABEL	HAL
I	Distribusi Hasil Belajar Hal Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare	53
II	Persentase Tingkat Penguasaan Hal Bagi siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare	54
III	Tanggapan Siswa Terhadap Guru Dalam Menyampaikan Materi Dengan Berbahasa Arab	59
IV	Pernyataan Siswa Tentang Metode Guru Dalam Pengajaran Hal	65
V	Tanggapan Siswa Terhadap Metode Guru Dalam Mengajar	66
VI	Pernyataan Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab	67
VII	Pernyataan Siswa Tentang Materi Pelajaran Hal	67
VIII	Tanggapan Siswa Tentang Guru Dalam Mengajarkan Bahasa Arab.	68
IX	Pernyataan Siswa Tentang Buku Bahasa Arab Yang Dipelajari Selain Yang Disediakan	69

ABSTRAK

N a m a : St. Nadirah MS
N i m : 94 082 0074
Judul Skripsi : *Studi Tentang Tingkat Penguasaan Hal Dikalangan Siswa Kelas III Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

Skripsi ini membahas mengenai penguasaan dan kemampuan siswa terhadap penggunaan *Hal* dalam bahasa Arab pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare serta faktor yang mempengaruhi siswa dalam Penguasaannya.

Dalam pembahasan studi tentang tingkat penguasaan siswa terhadap penggunaan *Hal* dalam kalimat, Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menghimpun buku-buku serta mengadakan interviu menyampaikan angket dan tes yang ada kaitannya dengan pembahasan sk1 ini, kemudian penulis mnarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa siswa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare yang mempunyai kemampuan baik sekali 23,33%, Kemampuan baik 33,33%, kemampuan sedang 26,67% dalam penguasaannya tentang *Hal*. Dari hasil penilaian siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 7,52%. Adapun yang mempengaruhi tingkat penguasaan *Hal* terhadap siswa adalah faktor guru, faktor siswa, faktor metode dan faktor lingkungan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah merupakan bahasa internasional dan juga sekaligus bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk bahasa Arab. Oleh karena itu, tanpa mengetahui dan memahami bahasa Arab dengan baik dan benar maka kita tidak akan mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, dan sebagai umat Islam kita dituntut untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan salah satu jalan yakni mempelajari bahasa Arab.

Bagi masyarakat Indonesia bahasa Arab adalah merupakan bahasa asing. Artinya bukan bahasa Ibu dan bukan pula bahasa Nasional yang dipergunakan sehari-hari. Usaha untuk mempelajari bahasa Arab ini, sesungguhnya telah dilakukan sejak dahulu kala dan bahkan sampai sekarang.

Umat Islam telah memaklumi bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Setiap orang Islam bermaksud menyelami ajaran Islam yang sebenarnya dan lebih mendalam, tiada jalan yaitu kecuali harus menggali dari sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Kita Muhammad SAW dengan berbahasa Arab yang fasih, karena itu untuk mengetahui makna bahasa Al-Qur'an yang mendalam maka harus mengetahui bahasa

Arab secara mendalam pula, tanpa memahami bahasa Arab secara baik, maka tidak akan mampu memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an secara baik. Al-Qur'an harus diketahui makna yang dikandungnya, karena ia adalah sebagai kitab petunjuk bagi umat Islam pada khususnya dan umat manusia umumnya. Manusia yang ingin selamat baik di dunia maupun di Akhirat maka ia harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Disamping bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an ia juga sebagai bahasa Internasional atau bahasa Dunia seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis dan lain-lain. Dan ia sebagai bahasa nomor satu bagi umat Islam sebab kitab suci umat Islam berbahasa Arab. Di dalam Al-Qur'an diturunkan beberapa ayat yang mengemukakan tentang *Hal* ini. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. Fushilat (41) : 3

كِتَابٌ فَصَّلْتُمْ لَهُ آيَاتِهِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

"Kitab yang telah dijelaskan ayat-ayatnya yakni bacaan dalam bahasa Arab untuk kamu yang mengetahuinya".¹

Demikian pula dalam Q.S. Yusuf (12)

¹Departemen Agama Ri., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta) : Yayasan Penyelenggaraan penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, th. 1971).h, 773

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".²

Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab pada hakikatnya mempunyai kepentingan ganda. Pertama penting dalam *Hal* berkomunikasi diberbagai bidang kehidupan sosial kemasyarakatan dan sebagainya, kedua justru teramat penting bagi kita semua dalam memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam dengan sempurna. Jadi kepentingan yang terakhir ini perlu diberi tekanan khusus, mengingat kenyataannya ada sejumlah kewajiban syariat agama yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila kita memahami bahasa Arab.³

Namun dibalik itu, di dalam mempelajari bahasa Arab kita sering mengalami hambatan dan kesulitan dimana bahasa Arab itu mempunyai banyak bagian, dan masing-masing bagian itu mempunyai fungsi tertentu, dan bagian-bagian kalimat itu ada yang nampak dan ada pula yang tidak nampak.

²*Ibid.*, h. 348

³Drs. Imam Nawawi, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, (Surabaya Indonesia : PT. Al-ikhlas, 1987), h. 18

Untuk menentukan fungsi dan kedudukan *Hal*, apabila terdapat *Hal* terdapat dalam suatu kalimat, maka terlebih dahulu harus diketahui pengertian *Hal*, macam-macam *Hal*, dan syarat-syaratnya, serta komponen-komponen yang harus dimiliki oleh *Hal*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sejauh mana tingkat penguasaan siswa madrasah Aliyah DDI Ujung Lare tentang *Hal*, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya dalam proses pengajaran bahasa Arab berdasarkan masalah pokok di atas, maka penulis rindi ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan siswa tentang *Hal* pada madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penguasaan siswa tentang *Hal* ?

C. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sebagai patokan atau dugaan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapatlah disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Tingkat penguasaan hal pada siswa madrasa Aliyah pondok pesanteren DDI Ujung Lare Parepare berbeda-beda, ada yang tingkat

penguasaannya tinggi adapula yang sedang, dan adapula yang tingkat penguasaannya rendah.

2. Faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa tentang hal yaitu faktor guru yang mengajarnya, Faktor lingkungan dimana ia tinggal, faktor keluarga dan faktor yang datangnya dari siswa itu sendiri.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian yang dianggap perlu dalam judul tersebut yakni :

1. Studi tentang tingkat penguasaan *Hal*

Studi dapat diartikan telah atau kajian atau penelitian yang bersifat ilmiah atau pelajaran.⁴ dapat pula diartikan pelajaran : penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵

Penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan (untuk membuat sesuatu).⁶ jadi penguasa yang penulis

⁴JS. Badudu dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 1358

⁵W.J.S. Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 965

⁶*Ibid.*, h. 528

maksudkan disini adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami tentang Hal secara mendalam.

Hal, Al-Syaikh Mustafa Galayayni mengatakan bahwa :

الحال : وصف فضلة يذكر لبيان هيئة الامم الذي

Artinya :

يكون الوصف له

"Hal adalah isim sifat yang berlaku sebagai fudla yang disebutkan untuk menjelaskan isim yang memiliki sifat tersebut".⁷

2. Pesantren DDI

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tertua di indonesia yang sekurang-kurangnya memiliki 3 unsur pokok. Kiyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar serta masjid tempat untuk mengaji.⁸

DDI adalah singkatan dari Darud Da'wah Wal Irsyad yang didirikan oleh Gurutta KH. Abdil Rahman Ambo Dalle.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan melihat judul skripsi ini, maka penulis mencermati dan menelaah beberapa literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan

⁷Lihat, al-Syekh Mustafa Galayayni., *Jamiu al-Daurus al-Arabiyah*, Jus III, (Cet. Semarang : Asy-Syifa, 1992), h. 116.

⁸Marwan Sarijo, Drs. Dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Dharma Bakti, Jakarta, 1990), h.9

judul skripsi ini untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan di dalam penyusunan skripsi.

Adapun buku yang sangat menunjang itu antara lain adalah *Mulakhas Qawaid Luqhat Arabiyah* karangan Fu'ad ni'mah, *Jamiud Durusil Arabiyyah* karangan syekh mustafa al-Gulayayni, *Qawaid tingkat Mutawassithat* karangan Bustani Syarif, *Tata Bahasa arab tingkat permulaan* karangan Drs. Imam Bawani dan lain-lain sebagainya.

Dari berbagai buku itu, belum ada yang membahas secara khusus tentang Al-Haf. Karena itu penulis mengambil inisiatif untuk mengkaji judul skripsi ini dari berbagai literatur, baik itu melalui buku-buku maupun hasil evaluasi antara penulis dengan guru bidang studi maupun antara penulis dengan siswa untuk memperoleh data yang aktual.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis mempergunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan sosiologis yakni untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam proses pengajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan *Haf*. Karena itu pendekatan ini adalah pengamatan dalam hal kemasyarakatan.

2. Metode pengumpulan data

Data yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini berasal dari kepustakaan dan lapangan. Untuk kepustakaan penulis menggunakan metode research yakni suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan membaca buku-buku kepustakaan yang dapat mendukung penulisan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mempergunakan cara-cara sebagai berikut :

- a. Kulipan, yakni penulis mengutip secara langsung tanpa merubah redaksi aslinya terhadap suatu pendapat dari buku yang penulis baca.
- b. Ulasan, yakni penulis memberikan ulasan, tanggapan atau komentar terhadap suatu pendapat dari buku yang penulis baca kemudian menarik suatu kesimpulan.

Adapun data lapangan diperoleh dengan mengadakan kegiatan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. wawancara, yakni mengadakan tanya jawab sejumlah pihak yang telah ditentukan.
- b. Observasi, yakni penulis mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang menjadi populasi penelitian

3. Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare yang terdiri dari tiga kelas sejumlah 90 orang.

lakukan oleh seseorang, niscaya akan menjadi sia-sia manakala tidak didasari dengan suatu tujuan ataupun kegunaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengacu kepada suatu tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan dan kegunaan yang dimaksud adalah :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan *Hal* di kalangan Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan siswi tentang *Hal*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- a. Selain berguna untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam hal *research*, juga dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya.
- b. Dapat berguna sebagai suatu bahan pemikiran atau sumbangsih peneliti kepada seluruh tenaga pengajar.
- c. Dapat menambah khasanah literatur kepustakaan, khususnya dalam bidang pengetahuan bahasa Arab.

BAB II

SELUK BELUK MENGENAI HAL

A. Pengertian Hal

Hal الحَال menurut bahasa artinya keadaan. Sedang menurut istilah dalam tata bahasa Arab, adalah isim nashab (Manshubn) yang menerangkan keadaan *fi'il* atau *maf'ul bih* ketika di dahului sebuah *Fi'il*.¹

Menurut Fuad Ni'mah pengertian *Hal* adalah :

الحَال اسمٌ منصوبٌ يبين هيئة الفاعل
أو المفعول به عند وقوع الفعل²

Maksud dari definisi Fuad Ni'mah tersebut yaitu bahwa *Hal* itu tidak lain adalah isim nakirah *manshub* yang menjelaskan keadaan *Fa'il* atau *Maful bihnya*, sesudah di letakkan *Fa'ilya*.

Drs. George M. Abdul Massih, pengarang kitab *Mu'jam al-Lughat al-Arabiyyah*, memberikan pengeritan *Hal* sebagai berikut :

¹Drs. Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Pemulaan.*, PT. "Al-Ikhlash" Surabaya Indonesia, 1987, h. 266

²Fuad Ni'mad, *Mulakhasah Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah.*, Cet. XIII, h. 75

الحال هي وصف نكرة منصوبة مشتقة
واقعة بعد تمام الكلام متبين هيئتها
عند مدور الفعل ³

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan *Hal* adalah isim *wasfu nakirah manshuf* yang *musytak* dan terletak sesudah sempurnanya kalimat, guna menjelaskan keadaan *shahibul Halnya* sesudah di letakkan *Fi'il*.

Sedangkan menurut Syaikh Mustafa Al-Ghulayaini dalam bukunya yang berjudul *Jami'ud Durusil Arabiyyah*.⁴

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa yang di maksud *Hal* (*حال*) adalah isim *wasfu Fadla* yang disebutkan guna menjelaskan isim yang menjadi wasfu baginya.

Berdasarkan definisi *Hal* (*حال*) tersebut di atas, maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa yang di maksud dengan *Hal* (*حال*) adalah *isim manshuf* yang terdiri dari kata sifat yang sewaktu-waktu dapat dijatuhkan bila tidak merusak arti kalimat itu, dengan tujuan untuk

³Dr. George M. Abdul Massih, *Mu'jam Qawaid al-Lughat al-Arabiyyah*, Cet. I Bairut : Maktabah Lubnan, 1981, h. 1997

⁴Syaikh Musthafa Al-Gulayaini, *Jamidu Durusil Arabiyyah*, Cet. XXVIII ; Bairut ; Masyurat al-Maktabat al-Asriyah, 1992, h. 78

menjelaskan keadaan *Fa'il* atau *mafulun bih* atau isim yang memerlukan sifat itu.⁵

Yang termasuk ke dalam kata sifat (الوصف) di sini adalah isim *Fa'il*, isim *ma'ful*, sifat *Musyabbahah*, *sighatul Mubalaghah* dan isim *tafdil*. Sedangkan yang dimaksud dengan *Fudlah* (فضلة) adalah kata lebih atau kata tambahan.

B. Macam-macam dan Syarat-syarat Hal.

Pada umumnya para Ulama Nahu membagi *Hal* kepada tiga macam bahagian :

1. Hal Mufrad (الحال المفرد)

Yang dimaksud dengan *Hal Mufrad* adalah *Hal* yang bukan *Jumlah* dan bukan pula *Syibhul Jumlah*.⁶ contoh :

- Anak laki-laki itu telah pergi dalam Keadaan takut.
- Kedua anak laki-laki itu telah pergi Keadaan takut.
- Ketiga anak laki-laki itu telah pergi dalam keadaan takut.

ذهب الولد خائفاً

ذهب الولدان خائفين

ذهب الأولاد خائفين

Yang berfungsi sebagai *Hal* pada ketiga contoh tersebut adalah kata

⁵Bustani Syarif, *Qawaid Tingkat Mutawassitah*, Seri A. Ujung Pandang : Lembaga Bahasa IAIN Alauddin Ujung Pandang 1984, h. 78

⁶Fuad Ni'mah, *Op. Cit.*, h. 76

خَائِفِينَ ، خَائِفِينَ ، خَائِفًا ، namun ada yang berarti *mitsanna* dan *Jama'* tetapi *Halnya* (مفرد) karena bukan *Jumlah* dan *syibhu Jumlah*.

2. Hal Jumlah (الحال الجملة)

Yang dimaksud dengan *Hal Jumlah* adalah Hal yang terdiri dari jumlah fi'liyah atau jumlah ismiyah yang berasal dari harfu jar atau zhorat.⁷

Pada *Hal Jumlah* ini ada tiga syarat yang harus dipenuhi :

١. ان تكون جملة خبرية لا طلبية ولا تعجبية

- Jumlah Khabariyah (جملة خبرية), bukan jumlah tholabiyah (طلبية) dan bukan pula jumlah ta'jubiyyah.

٢. ان تكون غير مصدرة بعلامة استقبال

- Tidak diawali dengan tanda-tanda masa yang akan datang.

٣. ان تستعمل على رابط يربطها صاحب الحال

- mengandung suatu yang mengikatkan antara *Hal* dan *shohibul Hal*.⁸

⁷Muhammad Amiruddin, Tata Bahasa Arab Terjemahan, Dari Kitab *Mutammimah*., PT. CV. Al-Ikhsan Surabaya, 1989, h. 190

⁸Al-Syaikh Mushafa Al-Gulayaini. *Op. Cit.*, h. 100

Rabith (رابط) atau pengikat adakalanya wawu saja adakalanya dhamir saja, dan adakalanya wawu dan dhamir, akan tetapi jika jumlah fi'iyah dimulai dengan fi'il mudhari', maka tidak boleh dimasuki wawu (واو)⁸
 Contoh Hal (حال) yang berasal dari jumlah fi'iyah

ارسل الوزير الى العلماء يدعون ليزوروا الى جكرتا

"Menteri menyurati kepada Ulama, Dia mengundang mereka untuk berkunjung ke Jakarta".

وصل الوزير الى المطار وقد قرب وصول الطائرة
 الى المطار

"Menteri telah sampai kelapangan terbang, pada hal kapal terbang hampir sampai".

Pada contoh pertama robithnya adalah dhamir, sedangkan pada contoh kedua robithnya wawu dan dhamirnya tersimpan pada lafaz قرب
 Contoh Hal (حال) yang berasal dari Jumlah Ismiah :

رجع الطالب وهو يركب السيارة

"Mahasiswa telah pergi dan dia mengendarai mobil"

اجاب العلماء الدعوة وهم مستعدون ان يزوروا الى جكرتا

"Ulama menjawab, mereka dalam keadaan siap berkunjung ke Jakarta"

⁸Muhammad Amiruddin, *op. cit.*, h. 191

Pada contoh pertama rabithnya adalah wawu (واو) dan dhamirnya adalah (هو), sedangkan contoh yang kedua robithnya adalah wawu (واو) dan dhamirnya adalah (هم).

3. Hal Syibhul Jumlah (الحال شبه الجملة)

Yang dimaksud dengan Hal Syibhul Jumlah adalah Hal yang terdiri dari pada Zharfun (ظرف) dan Jar majrur.

Contoh Hal Syibhul Jumlah yang terdiri dari zharfun :

رايت الطائرة بين السحاب

"Saya telah melihat kapal terbang di antara awan"

Contoh Hal Syibhul Jumlah yang berasal dari Jar Majrur :

نظرت العصفور على الغصن

"Aku melihat burung pipit di atas dahan".

Dalam pembentukan Hal (حال) di isyaratkan memenuhi empat macam syarat yaitu :

1. Hendaknya bentuk Hal (حال) berasal dari isim sifat yang tidak tetap, atau berpindah-pindah.

Contoh :

طلعت الشمس صافية

"Matahari telah terbit dalam keadaan terang benderang"

2. Hendaknya *Hal* itu berupa isim nakiro (*اسم نكرة*) bukan berupa isim ma'rifat (*اسم معرفة*)

Contohnya :

هذا خالدًا مقبلًا

"Inilah Khalid dalam keadaan menghadap".

3. Hendaknya bentuk Hal (*حال*) itu dari segi artinya merupakan kalimat dari pada yang memilikinya (*صاحب الحال*)

جاء سعيد راكبًا

"Said telah datang dalam keadaan naik Kuda".

4. Hendaknya bentuk hal (*حال*) berupa isim Yang *Musytak* (*مشتق*), tidak boleh *isim jamid*.¹⁰

contoh :

صمت الشهر كما ملا

"Aku telah berpuasa sebulan dalam keadaan sempurna".

لأننا كل الفاكهة فجة

"Janganlah anda makan buah-buahan dalam keadaan mentah"

ان تدل على مفاعلة

Isim jamid yang menunjukkan suatu arti persekutuan atau berarti saling melakukan (*مفاعلة*)

¹⁰Syaikh Mustafha Al-Gulayaini, *Terjemah Jami'ud Durusil Arabiyyah.*, (Cet. III; Semarang, CV. Asyi Sylfa' 1991), h. 124

Contoh :

بعثك الفرس بداجيد

"Aku telah menjual kepadamu seekor kuda dalam keadaan serah terima"

كلمته قام إلى قب

"Aku telah berkata kepadanya dalam keadaan bercakap-cakap"

ان تدل على تشبيه

Isim sifat jamid (جامدة) yang menunjukkan ma,na menyerupai (تشبيه).

Contoh :

كر على اسدا

"Ali telah menerkam musuh dalam keadaan berani laksana harimau"

Isim jamid yang menunjukkan arti berurutan (ترتيب).

Contoh :

دخل القوم رجلا رجلا

"Para kaum telah masuk dalam keadaan berurutan".

قرأت الكتاب بابا بابا

"Aku telah membaca sebuah buku dalam keadaan tertib".

C. Dilema Pemakaian Hal Dalam Al-Jumlah.

Pada bagian ini akan dipaparkan dilema pemakaian *Hal* dalam al-Jumlah. Sebagaimana ketentuan yang ada telah dijelaskan bahwa, *Hal* itu harus berupa isim nakirah (اسم نكرة), Musytaq (مشتق), bila hal jumlah harus punya *rabitho*, serta harus ada *Amil Hal* dan *Shahibul Hal*. Dan *Shahibul Hal* harus berupa isim nakirah (اسم نكرة) yang mana wajib didahulukan dari pada *Hal*nya. Akan tetapi terkadang keluar dari ketentuan tersebut di atas.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan diuraikan kapan *Hal* itu keluar dari ketentuan tersebut,¹¹ Yaitu :

1. *Hal* itu pada umumnya *nakirah* akan tetapi bisa *ma, rifat* dengan syarat :

وقد تكون معرفة اذا صح تأويله بنكرة

Bentuk *Hal* itu boleh berupa isim *ma, rifat* (اسم معرفة)

Jika dapat ditakwilkan dengan isim *nakirah* (اسم نكرة)

Contoh :

أمنت بالله وحده

"Aku beriman kepada Allah yang maha Esa".

ادخلوا الأول فالأول

"Masuklah kalian dalam keadaan tertib".

¹¹*Ibid.*, h. 83

2. Pada umumnya *Hal* itu adalah *Musytaq* (مشتق) tetapi boleh dia *jamid*. (جامدة).
3. Apabila *Hal* itu terdiri dari jumlah baik berasal dari *jumlah ismiyah* ataupun *jumlah fi'iyah* , maka harus memakai *Rabithah*, akan tetapi bisa juga tidak.¹² dengan syarat :

- a. Bila jumlah (جملة) tersebut terletak sesudah huruf *athof*

Contoh :

"Betapa banyaknya negeri yang telah kami binasakan, maka datanglah siksaan kami., menimpa penduduknya diwaktu mereka berada di malam hari atau diwaktu mereka beristirahat ditengah hari".

- b. Jika jumlah *Haliyah* berfungsi untuk mengukuhkan kandungan jumlah sebelumnya (مؤكدة لمضمون الجملة قبلها).

Contoh :

"Al-Qur'an itu adalah suatu kitab, sedangkan didalamnya tak ada keraguan apapun".

- c. Bila jumlah *Haliyah* berupa *fi'il madhi* dan terletak sesudah "illa" (الا), dan lafaz "qad" (قد), secara berbarengan maupun sendiri-sendiri. Dan bentuk *Hal* tersebut harus dihubungkan dengan *isim dhamir*.

¹²⁾ b i d., h. 154

Contoh :

ما يأتيهم من رسول إلا كانوا به يستهزءون

"Tiada datang seorang rasul pun kepada mereka selalu memperolok-oloknya".

d. Jika jumlah Haliyah berupa *fi'il madhi* terletak sebelah belum lafazh

Contoh :

كن للخليد نصيراً جارا وعدلاً

"Jadilah engkau sebagai orang yang membantu sikholid, baik ia zhalim ataupun adil".

ولا تشخ عليه جاراً وخيلاً

"Dan janganlah engkau kikir terhadapnya, baik-baik ia dermawan ataupun kikir".

e. Bila jumlah haliyah berupa *fi'il mudhari'* yang mutsbat dan tidak dibarengi dengan qad (قد), maka robithnya adalah *dhamir*.

Contoh :

جاء خالد بحمل كتابه

"Kholid telah datang dengan membawa bukunya"

Akan tetapi jika jumlah Khaliyah dibarengi dengan qad (قد), maka wawul *hal* (واو الحال) wajib disertakan. Tidak boleh wawu (واو) saja atau qad (قد) saja.

Contoh :

لم تؤذوني وقد علمون المرسل الله اليكم

"Mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu."

- f. Jumlah haliyah berupa *fi'il mudhori'* yang dinafikan dengan ما , tidak boleh disertai wawu dan qod. Robithnya adalah dhamir.

Contoh :

يدرس الأستاذ أمام الفصل ما يتسم
ابتسما ما خفينا

"Mengajar seorang guru di depan kelas ia dalam keadaan tidak tersenyum simpul".

Namun sebagian ulama membolehkan Hal jumlah mudhariyah disertai dengan wawul Hal (واو الحال).

Contoh :

خضر خليلد ومايركب

"Kholid datang, sedangkan dia tiada naik kuda"

- g. Berupa jumlah yang terdiri *Fi'il mudhari'* yang didahulukan huruf nafi

لا .

Contoh :

وما لنا نؤمن بالله

"Mengapa kami dalam keadaan tidak beriman kepada Allah"

Jika jumlah mudhari'yah didahului huruf nafi " لا " maka jumlah tersebut boleh dihubungkan dengan wawul Hal (واو الحال) dan dhamir.

Contoh :

أوقال : أوحى الي ولم يوح اليه شيء

"Atau yang berkata : Telah diwahyukan kepada saya, pada hal tidak diwahyukan sesuatu kepadanya."

4. Dalam jumlah haliyah harus ada *amil Hal* (*عامل الحال*) dan *shahibul Hal* (*صاحب الحال*), akan tetapi kadang-kadang tidak sesuai dengan hukum yang ada.
- a. *Amil Hal* wajib dibuang apabila :

1. Apabila dalam bentuk *Hal* dapat dijelaskan sesuatu pengertian bertambah atau berkurang secara sedikit demi sedikit.

Contoh :

تصدق بدرهم فصاعدا وفاقتر

"Bersedekah dengan satu dirham keatas atau lebih banyak "

Dalam bentuk *Hal* semacam ini, harus disertai dengan huruf "fa" (*فعل*).

2. *Hal* (*حال*) disebutkan untuk tujuan mencela. (*للتوبيخ*).

Contoh :

"Apakah bermalas-malas, sedangkan kawan-kawanmu telah bersungguh-sungguh".

3. Adanya *Hal* (*حال*) untuk mengukuhkan kepada kandungan jumlah (*مؤكدات صمون الجملة*).

Contoh :

أنت الحق مواصيا

"Engkau adalah saudaraku yang aku kenal dalam keadaan memberi bantuan ".

4. Adanya *Hal* berada pada tempat khabar Muftada'.

Contoh :

تأديب العلام مسينا

"Pengajaranku terhadap anak dapat tercapai dalam keadaan berbuat buruk".

5. Amilnya *Hal* (عامل الحال) dibuang karena kita dengar dari penjelasannya artinya sama 'i'.¹³

Contoh :

حينئذ لك

"Dalam keadaan engkau mencapai sesuatu".

- b. *Shahibul Hal* dan *Amil Hal* harus dibuang apabila :

1. Bila *Hal* terletak sebagai jawaban pertanyaan (ان تكون جوابا).

Contoh :

كيف جئت؟ ماشيا

"Bagaimana engkau datang? dalam keadaan berjalan kaki".

2. Bila *Hal* (حال) terletak pada khabar muftada'.

Contoh :

افضل صدقة الرجل مستترا

"Sedeqah seseorang yang lebih utama adalah dalam keadaan sembunyi-sembunyi".

3. Bila *Hal* (حال) berfungsi sebagai pengganti mengucapkan fi'ilnya.

Contoh :

حينئذ لك

"Enaklah kiranya bagi engkau".

4. Jika bentuk *Hal* dibuang, akan mengakibatkan hilangnya ma'na yang diharapkan.¹⁴

Contoh :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk".

5. Menurut ketentuan yang ada, bahwa *shahibul Hal* itu harus berupa isim ma'rifat. Namun terkadang dari isim nakirah dengan memenuhi salah satu syarat dari empat syarat :

1. Hendaknya *shahibul Hal* (صاحب الحال) diakhirkan dari *Hal*.

Contoh :

جاءني مسرعا مستنجدا فأنجذته

"Telah datang kepadaku dalam keadaan cepat orang yang minta perlindungan keselamatan maka aku selamatkan dia"

2. Hendaknya *Shahibul Hal* (صاحب الحال) didahului oleh nafi "نفى" atau nahi "نهى" atau istifham.

Contoh yang didahului nafi "نفى"

ما في المدرسة من تلميذ كسولا

"Tidak ada dimadrasah ini seorang murid dalam keadaan malas".

¹³ *Ibid.*, h. 146

¹⁴ *Ibid.*, h. 144

Contoh yang didahului nahi "نهى":

لا يجز امرؤ على امرئ مستسهلا بغيره
 "Janganlah seseorang menganiayah seseorang yang dalam keadaan menganggap ringan terhadap penganiayaannya".

Contoh yang didahului istifham "استفهام":

اجاءك احد راكبا
 "Apakah telah datang kepadamu seseorang dalam keadaan naik kuda"

3. Hendaknya shhibul Hal (صاحب الحال) ditakhsis atau dikhususkan atau dengan idhafah.

Contoh yang dikhususkan dengan sifat :

جاءني صديقة حميم طالبا مصونق
 "Telah datang kepadaku seorang teman yang dekat dalam keadaan minta bantuan".

Contoh yang ditakhsis dengan idhafah :

مررت علينا ستة ايام وشديدة
 "Telah melewati enam hari dalam keadaan payah".

4. Hendaknya yang terletak sesudah yang berupa nakirah itu merupakan jumlah yang dibarengi dengan

Contoh :

او كما الذي مر على قرية وهي حاوية على عروشها
 "Atau apakah kamu tidak memperhatikan orang melalui suatu negeri, padaHal temboknya telah roboh menutupi atapnya ?

6. Pedoman pokok dalam *Hal*, hendaknya diakhirkan dari pada *shohibul Hal*, namun terkadang wajib didahulukan atas *shohibul halnya* dalam dua macam tempat :

1. Ketika *Shohibul Hal* (صاحب الحال) berupa isim nakirah yang tidak memenuhi persyaratan.

Contoh :

خليل مهديا غلام

"Bagi *sikholid* dalam keadaan sopan adalah seorang putera remaja".

2. Ketika *Shohibul Hal* (صاحب الحال) menjadi sasaran pengkhususan (مخصوصا).

Contoh :

ما جاء تاجها الا خالدا

"Tidak ada yang datang dalam keadaan sukses kecuali *khalid*".

Kemudian *Hal* (الحال) wajib diakhirkan dari *Shahibul Hal* (صاحب الحال) dalam tiga macam tempat :

1. Apabila *Hal* yang menjadi sasaran pengkhususan. Contoh :

ما جاءنا خالدا الا تاجها

"*Sikholid* tidak datang melainkan dalam keadaan sukses".

2. Apabila *shahibul Hal* (صاحب الحال) dijarkan dengan *idhafah*. Contoh :

يوجدون وقوف علي خطيبا

"Sesungguhnya mengheran akan berdirinya si *Ali* dalam keadaan berkhotbah".

3. Apabila Berupa jumlah yang dibarengi dengan واو

Contoh :

جاء علي وشمس طالعة

"Ali telah datang, sedangkan matahari dalam keadaan tertib".

Inilah sebagian dilema pemakaian *Hal* dalam kalimat bahasa arab. Sebenarnya masih banyak dilema-dilema pemakaian *Hal* yang lain yang belum sempat diuraikan dalam penulisan ini.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Shingga kenyataan untuk mendapatkan Prestasi Khususnya prestasi pelajar tidak semudah yang kita bayangkan, tetapi penuh perjuangan dan pengorbanan serta tantangan yang harus dihadapinya, hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁵ maksudnya bahwa prestasi siswa dalam belajar tidak akan dapat diketahui tanpa melakukan penilaian atas aktivitas belajarnya. Melalui penilaian dapat diketahui dan ditentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu bentuk penilaian adalah evaluasi dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Dengan evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai mengenai penguasaan dan kemampuan yang mereka dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran.

Dari hasil evaluasi ini, terkadang sering kita dengarkan keluhan-keluhan dari orang tua murid dengan pertanyaan yang bermacam-macam, seperti mengapa prestasi anak saya rendah sekali, begitupun dari guru-guru banyak yang mengeluh karena muridnya bodoh dan malas belajar serta tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal seperti ini seyogyanyalah guru dan orang mendeteksi apa penyebab sehingga prestasi murid rendah. Namun perlu dipahami dalam mencapai keberhasilan pasti mengalami hambatan-hambatan.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (internal) maupun dari luar individu (eksternal).¹⁵ pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu murid untuk mencapai hasil yang sebaikbaiknya.

¹⁵Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Surabaya ; Usaha Nasional, 1994), h. 24

¹⁶H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1, Jakarta ; Rhineka Cipta, 1991), h. 130

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan murid dan prestasi mereka dapat digolongkan ke dalam dua faktor yang berasal dari diri individu (internal) dan faktor (eksternal) yang berasal dari dua individu.

Yang tergolong faktor internal adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani dan belajar.¹⁷

a. Kecerdasan.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Seorang murid yang mempunyai kecerdasan normal atas diatas normal, secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Namun terkadang kita mendapati murid yang tingkat intelengensinya tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah sama sekali. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar dirumah dan sebagainya.

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang jika dikembalikan akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.¹⁸ Setiap murid memiliki bakat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sehingga murid cenderung

¹⁷Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, Bekerjasama dengan PBUKSW, (Cet, I : Jakarta : CV. Rajawali, 1985), h. 1 - 6

¹⁸*Ibid.* h.

memiliki bakat belajar pendidikan agamanya yang tinggi dari pendidikan umum.

c. Minal dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa, seorang murid yang memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran tertentu, mereka cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut, begitupun sebaliknya seseorang menaruh perhatian pada mata pelajaran tertentu pasti timbul minat dan perhatian dalam belajarnya mempunyai hubungan yang erat.

d. Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari setiap usaha manusia serta kegiatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁸ Sehingga dalam belajar motif harus diperkuat agar usaha mencapai prestasi yang tinggi dapat terwujud.

e. Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat sangat mendukung untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Keadaan tubuh serta kondisi yang sehat memungkinkan seseorang untuk belajar aktif tanpa gangguan apapun, akhirnya prestasi dapat tercapai dengan baik.

¹⁸*Ibid.*, h.

f. Cara Belajar.

Cara belajar atau metode belajar sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi. Cara belajar yang efisien antara lain :

1. Berkonsentrasi pada saat sebelum belajar.
2. Segera mempelajari bahan yang diterima.
3. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya.
4. Mencoba menyelesaikan soal-soal.²⁰

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa adalah lingkungan, sekolah dan peralatan belajar.²¹

a. Lingkungan.

Lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan studi menurut Kartini Kartono ada tiga :

1. Lingkungan Alam.

Keadaan lingkungan yang ada di sekitar kita sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan sekitar yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa murid sehingga memungkinkan pencapaian prestasi yang tinggi dibanding anak yang tinggal di lingkungan yang gaduh.

²⁰*Ibid.*, h. 4

²¹*Ibid.*, h. 6

2. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar anak. Orang tua selalu mendorong anak untuk belajar dan membimbing, besar pengaruhnya untuk mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang mempunyai orang tua yang acuh terhadap anaknya.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh untuk mencapai suatu keberhasilan, dapat juga berpengaruh bagi kesulitan dalam belajar, terutama anak sebayanya . Bila anak sekitarnya anak yang rajin belajar akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Begitupun sebaliknya bila anak di sekitarnya kumpulan anak nakal yang berkeliaran kesana kemari niscaya kelakuan itu akan berpengaruh pula pada anak tersebut.

b. Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa, misalnya hubungan guru dengan murid kurang baik, hubungan siswa dengan siswa tidak menyenangkan, semuanya dapat mempengaruhi belajar.

Di samping itu, guru yang tidak menyadari peranannya dalam membantu proses belajar mengajar dapat mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa.

c. Peralatan Belajar

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu faktor yang

ikut membantu pencapaian prestasi siswa begitu pula perlengkapan peralatan belajar yang dimiliki oleh siswa ikut pula membantu keberhasilannya.

Kekurangan peralatan belajar yang dimiliki siswa dapat berakibat negatif, misalnya siswa tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Agar prestasi siswa dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan harus ada interaksi antara semua faktor interen maupun eksteren.

Selain pendapat tersebut di atas, Drs.H.Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar, juga menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain :

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal.²²

Yang tergolong Faktor Internal adalah :

- a. Faktor Jasmania (fisiologis) yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor Fisiologis, yang terdiri dari pembawaan dan yang diperoleh. yang termasuk faktor fisiologis adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor Intelektif, yang terdiri atas :
 1. Faktor Potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

²²H. Abu Ahmadi, *op. Cit.*, h, 131

2. Faktor Kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dicapai serta dimiliki melalui proses belajar.

b. Faktor Kematangan fisik maupun psikis.²³

Sedangkan yang termasuk Faktor Eksternal, ialah :

a. Faktor sosial, yang terdiri atas :

1. Lingkungan Keluarga.
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Masyarakat
4. Lingkungan Kelompok.

b. Faktor Budaya

c. Faktor Lingkungan Fisik

d. Faktor Spritual dan keamanan.²⁴

Faktor-faktor yang tersebut di atas disimpulkan menjadi dua faktor masing-masing berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor tersebut diatas disimpulkan Drs.H.Abu.Ahmadi menggolongkan menjadi tiga faktor yang dapat mempengaruhi belajar sisiwa, antara lain :

1. Faktor-faktor stimuli belajar
2. Faktor-faktor metode belajar

²³*ibid.*, h. 132

²⁴*ibid.*, h. 132

3. Faktor-faktor individual.²⁵

ad 1. Faktor –faktor stimuli belajar.

Faktor stimuli belajar adalah segala sesuatu diluar individu untuk mengadakan reaksi atau aktivitas belajar. Maksud stimuli mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa, yang termasuk faktor stimuli belajar :

1. Panjangnya bahan pelajaran
2. Kesulitan bahan pelajaran
3. Berartinya bahan pelajaran
4. Berat ringannya tugas
5. Suasana lingkungan eksternal.²⁶

1. Panjangnya bahan pelajaran.

Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan siswa dapat belajar, karena dengan panjangnya bahan pelajaran sudah barang tentu akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya, akhirnya timbul rasa jenuh dan rasa bosan terhadap pelajaran itu.

2. Kesulitan bahan pelajaran.

Setiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesukaran atau kesulitan, makin sukar bahan pelajaran makin lambat pula pemahamannya, sehingga bahan yang sulit tersebut memerlukan waktu yang intensif dalam

²⁵*Ibid.*, h. 133

²⁶*Ibid.*, h. 146

mempelajarinya.

3. Berartinya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang berarti, maksudnya adalah bahan pelajaran yang dapat dikenali dan dimengerti. Bahan yang dapat dikenali memungkinkan individu untuk belajar, tapi bahan yang sukar dikenali atau dipahami akibatnya timbul pada siswa yakni kurangnya perhatian terhadap bahan itu.

4. Berat ringannya tugas.

Berat ringannya tugas yang diberikan oleh guru pada muridnya harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan karena kapasitas belajar yang mereka miliki berbeda-beda.

5. Suasana lingkungan eksternal.

Suasana lingkungan eksternal yang dimaksud adalah cuaca, udara, mendung, hujan, kelembaban, hal semacam ini dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemudian kondisi waktu seperti pagi, siang, malam, serta keadaan tempat yang meliputi kebersihan, letak sekolah, lampu, sinar matahari, remang-remang dan sebagainya semuanya dapat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak didik.

Ad. 2. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar siswa dalam proses belajarnya. Adapun yang menyangkut faktor-faktor metode belajar adalah :

- a. Kegiatan berlatih dan praktek
- b. Overlearning dan Drill
- c. Resitasi dalam belajar
- d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
- e. Belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagiannya.
- f. Penggunaan modelitet indera
- g. Bimbingan dalam belajar
- h. Kondisi-kondisi intensif.²⁷

a. Kegiatan berlatih dan praktek.

Berlatih dapat diberikan secara maraton, dan dapat pula diberikan secara selingan, cara semacam ini dapat berpengaruh dalam proses belajar anak didik. Latihan yang diberikan secara terus menerus akan memberikan kebosanan pada siswa, sedangkan latihan yang bersifat selingan akan menjaga kegairahan belajar siswa. Begitu juga jam latihan yang terlalu lama kurang efektif, karena setelah latihan memerlukan waktu untuk istirahat, lamanya waktu istirahat tergantung dari latihan yang diberikan oleh guru.

b. Overlearning Drill

Overlearning dipergunakan untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti menghafal dan mengingat.²⁸ Maka overlearning sangat dibutuhkan untuk mengingat keterampilan yang pernah dipelajari juga dimaksudkan untuk mengurangi kelupaan.

²⁷Ibid., h.

²⁸Ibid., h.

Overlearning tidak cocok bagi kegiatan praktek. Hanya cocok untuk ketrampilan motorik, seperti main piano, gitar dan lain-lain. Sedangkan drill berlaku bagi kegiatan seperti menghitung.

c. Resitasi Belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menghafal pada siswa, dalam prakteknya setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi kemudian siswa berusaha menghafal tanpa melihat bacaannya.

d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar terbukti bahwa seorang siswa yang kurang memperhatikan hasil yang dicapai dari kemajuan belajarnya mempengaruhi keberhasilannya. Sehingga pengenalan tentang hasil-hasil yang dicapai oleh siswa akan membantu mereka untuk lebih giat belajar.

e. Belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagiannya

Kedua hal tersebut yaitu belajar keseluruhan dan dengan bagiannya, menurut para ahli belum dapat ditemukan yang paling efektif, hanya saja apabila belajar secara simultan maka belajar secara keseluruhan adalah lebih baik, akan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama.

f. Kondisi-kondisi Intensif.

Kondisi intensif dapat menimbulkan motivasi pada individu, situasi yang dapat menimbulkan insentif misalnya pengenalan terhadap hasil

kemajuan belajar, persaingan yang sehat, ganjaran, hukuman, perlakuan kasar dan kekejaman juga termasuk kondisi insentif.²⁹ hal ini sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi siswa.

3. Faktor-faktor Individual

Dari ketiga faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain satu dengan yang lainnya sangat berpengaruh, dan tidak bisa berdiri sendiri, namun yang lebih banyak berpengaruh adalah faktor individual.

Yang termasuk faktor individual adalah :

- a. Kematangan
- b. Faktor Kronologis
- c. Faktor perbedaan jenis kelamin
- d. Pengalaman sebelumnya
- e. Kapasitas mental
- f. Kondisi kesehatan
- g. Kondisi kesehatan rohani
- h. Motivasi.³⁰

Setelah mencermati ketiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, maka faktor individu merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena siswa adalah subyek yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan setiap individu memiliki kelebihan tersendiri dalam proses belajarnya, ada yang lambat adapula yang kreatif

²⁹*Ibid.*, h. 6

³⁰*Ibid.*, h. 137 - 139

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan obyek yang dijadikan sebagai basis dalam penelitian. Oleh karena itu salah satu faktor yang menentukan berhasil-tidaknya suatu penelitian tergantung dari cara penentuan populasi dan sampel. Apabila keliru dalam menentukan populasi dan sampel maka penelitian itu tidak akan valid.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan populasi dan sampelnya. Populasinya dalam pelaksanaannya, penelitian selalu berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian tersebut dapat berupa manusia secara umum, benda-benda, peristiwa-peristiwa tertentu maupun yang akan terjadi, karena obyek penelitian tersebut merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Sedangkan penelitian itu merupakan manifestasi dari cara manusia dalam menentukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah yaitu berdasarkan fakta-fakta atau data yang empiris, sistematis dan logis.

Setiap penelitian terhadap suatu tempat tertentu, tidak terlepas dari dua alternatif dari dua alternatif, yaitu meneliti seluruh obyek yang akan diteliti, atau hanya mengambil sebagian dari seluruh obyek yang akan diteliti. Pengambilan data seperti ini hanya berlaku apabila obyek yang akan diteliti terlalu banyak atau berdasarkan beberapa pertimbangan yang logis dan bijaksana. Sehingga yang di peroleh dari hasil penelitian terhadap sebagian obyek tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi seluruh obyek. Keseluruhan obyek yang dimaksud dalam penelitian tersebut menurut Suharsimi Arikunto menganggapnya sebagai populasi.¹

Selanjutnya Dr. Komaruddin, mengemukakan bahwa : Populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel.² Sedangkan Ine Amirsan Yuosda mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³ Menurut P. Joko Subagyo populasi adalah obyek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁴

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. III ; Jakarta : Rhineka Cipta, 1992), h. 102

²Dr. Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung, Pn. Angkasa. th. 1984), h. 203

³Ine Amirsan Yuosda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I. Jakarta, Pn. Bumi Aksara, 1993), h. 134

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Dalam Teori Praktek), Cet. I : Jakarta :Melton Putra, 1991), h. 23

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek penelitian.

Dengan demikian populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas tiga Aliyah yang berjumlah 30 orang, kelas tiga diteliti untuk dijadikan populasi karena hanya kelas tiga yang belajar materi *Hal*. Ketiga puluh siswa tersebut sekaligus dapat dijadikan sebagai sampel.

Sampel adalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian lapangan, misalnya terkadang peneliti tidak mampu meneliti semua populasi, dengan alasan bahwa tidak semua hal yang ingin dijelaskan dapat diteliti, oleh karena itu perlu ada sampel.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan suatu penelitian. Karena itu kesahihan atau validitas data yang diperoleh sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan.

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk menggunakan data suatu penelitian kemudian data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, instrumen dipergunakan sebagai alat ukur. Sehingga dengan instrumen penelitian, dapat dikumpulkan sejumlah data sebagai alat untuk besaran atau persentase baik

dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, dalam hal penggunaan instrumen tersebut sesuai dengan tujuan. Penulis menggunakan angket untuk memperoleh data yang tertulis dari siswa tentang tingkat penguasaan mengenai *Hal* dalam bahasa Arab yang tersusun dalam suatu kalimat yang lengkap, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan siswa tersebut tentang *Hal* dalam kalimat.

Karena, instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, maka dalam suatu penelitian instrumen biasanya dipergunakan lebih dari satu, sehingga kelemahan instrumen yang satu dapat ditutupi oleh instrumen yang lain.

1. Tes.

Data yang bersifat kualitatif diperoleh dengan mengadakan tes, hal ini di maksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan *Hal* di kalangan Siswa Madrasah Aliyah pondok Pesantren Ddi ujung Lare Parepare, maka penulis menyediakan tes atau soal-soal yang memuat materi tentang *Hal*, tes inilah yang dibagikan kepada siswa.

2. angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang di lengkapi dengan jawaban singkat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa mengenai *Hal* dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memahaminya.

Adapaun jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan siswa hanya memberi silang pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

3. Interview (wawancara)

Interview adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Yakni suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan informasi secara lisan. Informasi yang dimaksudkan adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab dan staf di Pondok Pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini, interview yang penulis gunakan adalah interview terpimpin, yaitu sebelum penulis terlebih dahulu menyediakan pedoman interview, yang berisi kerangka pokok persoalan yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

4. Observasi

Salah satu teknik yang penulis gunakan adalah dengan jalan terjun langsung mengadakan pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat dan diketahui.

Instrumen ini dapat pula dikatakan pengamatan karena meliputi kegiatan memusatkan segala perhatian terhadap suatu obyek yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian dalam penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.

Dalam hubungannya dengan penulisan skripsi ini, metode observasi yang penulis gunakan adalah untuk mengamati secara langsung tentang proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dari hasil observasi tersebut, penulis mengamati tentang tingkat penguasaan *Hal* dalam Bahasa Arab, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

C. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah suatu aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah untuk mencapai tujuan. Setiap orang yang meneliti dilapangan, mereka mendapatkan berbagai bentuk obyek dan data-data empiris. Penulis dalam hal ini memiliki kecenderungan untuk memperhatikan seluruh pengalaman yang dialaminya, baik yang didengarnya maupun dilihatnya serta kegiatan apa saja yang mereka lakukan, merupakan data bagi penulis.

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, sehubungan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian kepustakaan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Kutipan langsung, ialah penulis mengutip secara langsung dari buku-buku yang telah dibaca, tanpa merubah dan mengurangi keaslian kutipan tersebut.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari buku-buku melalui hasil bacaan dan analisa penulis redaksinya dapat dirubah tetapi maksud kutipan tersebut tidak merubah keasliannya.

2. Penelitian lapangan (field research)

Yaitu suatu jenis penelitian yang langsung dilapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian tersebut didasarkan pada instrumen penelitian yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Prosedur pengumpulan data yang ditempuh oleh penulis, melalui tiga tahap yaitu :

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini, dilakukan beberapa kegiatan diantaranya :

Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data, yang meliputi tes, angket, pedoman interviu serta perlengkapan-perengkapan lainnya berupa surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kantor wilayah Walikota kepala bagian sospol, kemudian surat penelitian ini dilanjutkan kepada kepala sekolah atau direktur Pondok Pesantren yang bersangkutan.

b. Tahap pengumpulan data

Mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi,

yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti, dengan menggunakan panca indera secara teliti. Kemudian selanjutnya diadakan wawancara Kepala Sekolah beserta guru bahasa Arabnya.

Selanjutnya, setelah pelajaran jam kedua berakhir angket dibagikan kepada siswa, dan dari hasil tersebut yang dijadikan data oleh penulis. Kemudian dari jawaban tiap siswa tersebut dijadikan sebagai ukuran mengenai penguasaan siswa tentang *Hal*.

c. Metode pengolahan atau analisis data

Dalam pengolahan terhadap data yang telah terkumpul dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, sebelum di analisis terlebih dahulu data yang terkumpul di periksa kembali, selanjutnya dalam menganalisa data penulis menggunakan beberapa cara atau metode baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Data yang bersifat kualitatif yang dimaksud oleh penulis adalah hasil interviu dari Kepala Sekolah dan beberapa guru terutama guru bahasa Arab serta teori-teori para ahli dan data-data yang bersifat teori lainnya. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa melalui hasil tabulasi angket yang telah terkumpul dengan memberikan nilai berupa persentase dari hasil yang telah dihitung dari jawaban siswa begitu pula hasil tes yang dibagikan kepada siswa akan dianalisa melalui persentase.

Data yang bersifat kualitatif akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. Teknik berfikir induktif, yaitu teknik berfikir yang penulis pergunakan yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Teknik berfikir deduktif, yaitu teknik berfikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Teknik berfikir komparatif, yaitu teknik berfikir yang penulis pergunakan untuk membandingkan beberapa pendapat kemudian ditarik suatu kesimpulan.
- d. Teknik persentase yaitu suatu teknik analisa data yang penulis pergunakan untuk data yang bersifat kuantitatif yang diolah dengan menggunakan analisa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- % : Persentase
F : Jumlah nilai yang diperoleh siswa berdasarkan atas tabulasi angket (frekuensi).
N : Jumlah sampel yang diambil (Number).

Alasan penulis sehingga menggunakan tehnik analisa persentase dalam penyusunan skripsi ini, adalah karena penelitian ini bersifat

deskriptif atau gambaran umum dari aktifitas keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yang berhubungan dengan penguasaan dan kemampuannya dalam menggunakan hal dalam kalimat.

Cara menilai jawaban dan tanggapan siswa yang sudah ditabulasi sebagai berikut :

Yang mencapai 90 – 100	memperoleh nilai sangat baik
Yang mencapai 80 – 89	memperoleh nilai baik
Yang mencapai 65 – 89	memperoleh nilai sedang
Yang mencapai 55 – 64	memperoleh nilai kurang
Yang mencapai 0 – 54	memperoleh nilai gagal. ⁵

Teknik nilai persentase diwujudkan dalam bentuk tabel dan pada pembahasan selanjutnya wawancara dengan pembina, guru bahasa Arab maupun staf pengajar yang ada di Pondok Pesantren DDI tersebut.

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VIII ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 2249

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penguasaan Hal Di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah, siswa senantiasa dituntut supaya mampu menguasai bahasa Arab khususnya *Hal*.

Penguasaan Hal adalah merupakan hal yang sangat penting dalam bahasa arab, sehingga dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tingkat penguasaan siswa tentang *Hal* dalam kalimat.

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, khususnya pendidikan bahasa arab dapat dikategorikan berhasil dan berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan adanya buku-buku yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tersebut, keberhasilan yang dicapai oleh siswa memberikan dampak yang positif. Khususnya tentang tingkat penguasaan *Hal*.

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa tentang *Hal* dalam kalimat, diperlukan adanya evaluasi. Untuk hal tersebut siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, diberikan tugas untuk menjawab tes mengenai materi yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Hal dalam kalimat penulis menggunakan alat ukur patokan standar skala (5) sebagai berikut :

90 – 100	: Baik sekali
80 – 89	: Baik
65 – 79	: Sedang
55 – 64	: Kurang
0 - 54	: Kurang Sekali

Berdasarkan hasil evaluasi tentang penguasaan serta kemampuan memahami *Hal* dalam kalimat, di kalangan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL I

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR HAL SISWA
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE
PAREPARE

Klafikasi Penelitian

No.	Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang	Kurang Sekali
	90 - 100	80 - 89	65 - 79	50 - 64	0 - 54
1	-	80	-	-	-
2	-	-	70	-	-
3	-	80	-	-	-
4	-	-	70	-	-
5	-	80	-	-	-
6	90	-	-	-	-
7	-	80	-	-	-
8	-	-	70	-	-
9	90	-	-	-	-
10	-	80	-	-	-
11	-	-	-	55	-
12	-	80	-	-	-
13	90	-	-	-	-
14	-	-	70	-	-
15	-	80	-	-	-
16	90	-	-	-	-
17	-	-	70	-	-
18	-	82	-	-	-
19	-	-	-	-	50
20	90	-	-	-	-
21	-	80	-	-	-
22	90	-	-	-	-
23	-	-	-	-	50
24	90	-	-	-	-
25	-	80	-	-	-
26	-	-	70	-	-
27	-	-	-	55	-
28	-	-	-	55	-
29	-	-	70	-	-
30	-	-	70	-	-

Sumber data : Hasil evaluasi

Skor nilai yang terdapat pada kolom tersebut di peroleh dari hasil tes tingkat penguasaan siswa dalam materi *Hal*. Untuk mengetahui persentase tingkat penguasaan siswa, maka penulis menggunakan rumus :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

F : Nilai responden (siswa)

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil pengklasifikasian nilai setiap responden yang diungkapkan pada tabel diatas, maka tingkat penguasaan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, terhadap penguasaan *Hal* dalam kalimat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II
PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN HAL
BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI
UJUNG LARE PAREPARE

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Baik sekali 90 – 100	7	23,33
2	Baik 80 – 89	10	33,33
3	Sedang 65 – 79	8	26,67
4	Kurang 55 – 79	3	10
5	Kurang sekali 0 - 54	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 1

Dari hasil pengolahan data tersebut diatas diketahui bahwa hasil yang di capai siswa dengan kategori sedang 26,67 % kategori kurang 10 % dan kurang sekali 6,67 % dari sampel 30 orang.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang nilai rata-rata (mean) hasil keseluruhan dari kemampuan responden (siswa) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M : \frac{F}{N}$$

Keterangan

M : Mean (nilai rata-rata)

F : Nilai Responden

N : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil pengklasifikasikan penulis terhadap hasil penilaian siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dapat dilihat hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

$$M : \frac{F}{N} = \frac{225}{30} : 7,52$$

Memperhatikan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam memahami bahasa Arab khususnya materi *Ha'*, secara keseluruhan

memperoleh nilai rata-rata 7,52 dari 30 orang siswa yang telah diteliti oleh penulis.

Penilaian tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa penguasaan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, berada pada kategori baik.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan wawancara dengan H.M. Iskandar, BA. Bahasa Arab hal ini beliau mengemukakan "Tingkat penguasaan *Hal* dalam bahasa Arab di kalangan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, serta penggunaannya dalam kalimat pada umumnya dapat dikategorikan baik, namun bagi siswa yang kurang pemahamannya tentang *Hal*, diberikan bimbingan-bimbingan khusus di luar jam pelajaran.¹

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penguasaan Hal Pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

Guru dalam dunia pendidikan merupakan sebagai pemeran utama dalam kaitannya dengan pencapaian keberhasilan siswa dalam belajarnya. Oleh karena itu kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh kegiatan guru dalam mengajar sehingga guru yang bijaksana dituntut untuk mengetahui

¹H. Muh. Iskandar, BA, Guru Bidang Studi Bahasa Arab "Wawancara", di Sekolah, tanggal 11 Mei 1999

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan *Hal* siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare sebagai berikut :

1. Faktor Guru.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar, masih tetap memegang peranan penting, peranan tersebut masih belum dapat digantikan oleh radio, mesin, tape dan komputer sekalipun, masih banyak unsur mahasiswi seperti sikap, sistem perasaan, motivasi, kebiasaan yang dapat diperoleh melalui proses pengajaran.

Dalam sistem pengajaran, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya dengan baik menyangkut tugas profesi sebagai guru maupun tugas guru sebagai orang tua di sekolah. Namun secara terperinci tugas guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, secara umum dijelaskan oleh Drs. Moh. Uzer usman dalam bukunya

(Menjadi Guru Profesional) mengemukakan ada tiga tugas profesi guru :

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai pelatih.²

Memperhatikan ketiga profesi guru di atas, dapat difahami bahwa guru bukan sekedar penyalur dan pemberi ilmu pengetahuan tetapi guru harus dapat membimbing dan melatih siswa dalam memecahkan masalah dihadapinya serta pembentukan nilai-nilai yang terdapat pada anak didik.

Selain guru motifator, juga dituntut untuk memiliki kecakapan dalam memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat kepada anak didik, terutama yang berkenaan dengan kepribadian anak didik dan pemberian motivasi belajar untuk perkembangan intelektualnya. Kegiatan pemberian motivasi sering dilakukan oleh guru pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu motivasi guru dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa yaitu mereka mengajar dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dan menggunakannya sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Sesuai ungkapan Drs. H. Abd. Halim.K, MA bahwa : "Dengan menggunakan bahasa Arab dalam proses

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 7

belajar mengajar akan memberikan peluang bagi siswa untuk mengetahui bahasa Arab lebih mendalam³

Secara konkrit tentang tanggapan siswa terhadap siswa guru dalam memotivasi siswa menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
TANGGAPAN SISWA TERHADAP GURU DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI DENGAN BERBAHASA ARAB

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	24	80
2	Kadang-kadang	6	20
3	Tidak	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 7

Memperhatikan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa salah satu usaha guru dalam memberikan motivasi kepada murid agar dapat lebih mudah memahami bahasa Arab, dengan cara melatih siswa berbahasa Arab utamanya dalam menyampaikan materi pada siswa. Hal ini berdasarkan jawaban siswa, yang menjawab selalu 80 % dari 30 sampel yang ada.

³Drs. H. Abd. Halim K, MA., Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", di Sekolah tanggal 11 Mei 1999.

Selanjutnya faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare tersebut adalah karena guru memberikan latihan-latihan diluar jam pelajaran baik berupa bimbingan khusus bagi siswa yang lamban dalam memahami pelajaran bahasa Arab di kelas maupun bimbingan khusus bagi orang yang tingkat pemahamannya tinggi. Hal tersebut sesuai ungkapan Drs. Abd. Halim. K, MA, sebagai berikut :

"Dalam rangka peningkatan pemahaman siswa terhadap bidang studi bahasa Arab bagi siswa MTS dan MAK DDI kami selalu memberikan bimbingan khusus yang dilakukan di luar jam pelajaran, bimbingan ini berupa bimbingan bercakap, mengarang dan menyusun kalimat, kegiatan ini memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu tekun dalam mempelajari bahasa Arab dan sekaligus agar mereka dapat menjiwai bahasa Arab".⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa guru senantiasa memberikan bimbingan yang selalu disebutkan di atas menurut Drs.H.Abd. Halim K, MA, mengemukakan bahwa ada beberapa bimbingan rutinitas yang diadakan dalam rangka memajukan siswa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dalam penguasaan bahasa Arab antara lain :

⁴Drs. H. Abd. Halim K, MA., Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", di Sekolah tanggal 11 Mei 1999.

1. Muhadharah (Kultum)
2. Nadwah (meeting).⁵

Kedua kegiatan bimbingan akan dijelaskan berikut ini :

Ad. 1. Muhadharah (Kultum)

Usaha-usaha untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab diadakan kultum bahasa Arab secara bergiliran yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan, tujuannya agar siswa yang benar-benar memiliki minat belajar bahasa Arab dan yang berbakat akan diberi bimbingan lanjutan, sedangkan bagi siswa yang masih kurang pengetahuannya akan di berikan bimbingan khusus oleh guru-guru di Pondokan

Ad. 2. Nadwah (Meeting)

Nadwah bahasa Arab dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Dalam meeting mereka bertugas secara bergiliran baik dari siswa MTS maupun siswa MAK.⁶

Dari kedua hal tersebut di atas, adalah merupakan usaha guru dalam meningkatkan siswa dalam berbahasa Arab.

2. Faktor Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati kedudukan

⁵Drs. H. Abd. Halim K. MA., Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", di Sekolah tanggal 11 Mei 1999.

⁶Drs. H. Abd. Halim K. MA., Guru Bidang Studi Bahasa Arab, "Wawancara", di Sekolah tanggal 11 Mei 1999.

sebagai sentral dalam proses belajar mengajar. Oleh karena siswa yang menjadi pokok persoalan sebagai obyek belajar.

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan pihak penentu yang dapat mempengaruhi segala keperluan untuk tujuan belajarnya. Pada hakekatnya dalam proses belajar mengajar siswa adalah anak didik yang memiliki tujuan. Sehingga dengan demikian siswa dalam proses belajar mengajar membutuhkan orang dewasa untuk membina dan mendidiknya agar ia dapat berkembang serta dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Selain itu usaha untuk meningkatkan keberhasilan siswa pondok Pesantren DDI khususnya penggunaan *Hal*, tidak terlepas dari faktor siswa itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan siswa Pondok Pesantren DDI sangat dipengaruhi oleh keaktifannya dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Berkaitan dengan itu, setiap guru yang mengajar di kelas, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan. Hal ini diterima baik dan diresponi oleh siswa dengan aktif mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajarannya, sesuai dengan komentar siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare yang mengatakan :

Pada saat guru selesai mengajar bidang studi bahasa Arab baik pelajaran itu berlangsung dikelas maupun di pondokan kami berikan kesempatan untuk bertanya dengan menggunakan bahasa Arab.⁷

⁷Nur Asia, Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, "Wawancara", di Sekolah Tanggal 27 Juli 1999

Senada yang diungkapkan siswa yang lain :

Pada saat guru mengajar kami senantiasa memperhatikan materi pelajaran karena guru, setelah selesai mengajar selalu memberikan evaluasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁸

Komentar ~~dijata~~ dapat dipahami bahwa umumnya siswa pondok Pesantren DDI mempunyai keaktifan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

3. Faktor Metode

Kelancaran proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor perencanaan guru. Seorang guru yang bijaksana dituntut untuk membuat perencanaan pengajaran yang mantap agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Pencapaian tujuan pendidikan yang baik, hanya dapat terwujud dengan cara membuat persiapan pengajaran dengan cermat serta metode penyampaian yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran.⁹

Seiring dengan hal tersebut menurut imam Bawani metode yang dipergunakan dalam mengajarkan bahasa Asing, terdiri dari berbagai macam metode antara lain :

⁸Habibah, Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare, "Wawancara", di Sekolah tanggal 27 Juli 1999

⁹Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 30

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| - Metode langsung | (Direct method) |
| - Metode alami | (Natural method) |
| - Metode percakapan | (Conversation method) |
| - Metode Phonitc | |
| - Metode membaca | (Reading method) |
| - Metode bicara lisan | (Oral method) |
| - Metode praktek pola-pola kalimat | (Pattern method) |
| - Metode dikte | (diaktion method) |
| - Metode translation | |
| - Metode gramatika translation | |
| - Metode Unit | (Unit-unit) |
| - Metode mimmen | (meniru dan menghafal) |
| - Metode gramatika | |
| - Metode campuran | (electik method) ¹⁰ |

Sesuai hal metode pengajaran yang ada, maka di Pondok Pesantren DDI dalam mengajarkan bahasa Arab guru menggunakan metode variasi khususnya materi *Hal*, dalam kalimat, hal ini berdasarkan ungkapan H. Muh. Iskandar Ali, BA sebagai berikut :

Dalam mengajarkan bahasa Arab di Pondok Pesantren ini, metode yang dipergunakan dalam pencapaian tujuan instruksional pada materi *Hal* adalah metode variasi. Dalam prose belajar mengajar metode yang sering digunakan guru antara lain : metode ceramah, muhadatsah, pemberian tugas, insya, menerjemahkan. Adapun bagi anak yang belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan diberikan bimbingan khusus di Pondokan.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pencapaian tujuan instruksional dalam bidang studi bahasa Arab, seorang

¹⁰Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, (Surabaya : PT. Al-ikhlas, 1987), h. 152

¹¹H. Muh. Iskandar, BA., Guru Bidang Bahasa Arab, "Wawancara", di Sekolah tanggal 3 Agustus 1999

guru hendaknya mengetahui dan menguasai berbagai macam metode pengajaran.

Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan memudahkan siswa dalam proses pengajaran. Hal tersebut di atas sesuai dengan jawaban siswa melalui hasil pengedaran angket pada tabel berikut :

TABEL IV
PERNYATAAN SISWA TENTANG METODE GURU
DALAM PENGAJARAN HAL

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Menerjemahkan	14	46,67
2	Membaca	10	33,33
3	Tanya Jawab	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 4

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa dalam memahami bahasa Arab khususnya materi *Hal* adalah faktor metode pengajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa pada tabel diatas bahwa guru bahasa Arab Pondok Pesantren DDI dalam mengajarkan *Hal* yang menjawab dengan metode menerjemahkan sebanyak 46,67 % metode membaca sebanyak 33,33 % sedangkan yang menjawab tanya jawab sebanyak 20,00 %.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam bahasa Arab dapat memberikan motivasi bagi siswa Pondok Pesantren DDI untuk mempelajari bahasa Arab. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang

lebih baik tentang bahasa Arab khususnya dalam masalah *Hal*. Dengan metode yang bervariasi siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran.

TABEL V
TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE
GURU DALAM MENGAJAR

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Menarik Sekali	24	80
2	Kurang Menarik	6	20
3	Tidak menarik	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 5

Pada tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya berfokus pada metode mengajar yang ditentukan saja, akan tetapi guru dapat memakai metode mengajar sesuai dengan pengalaman mengajarnya selama metode itu masih relevan dengan prinsip dasar metodik maksudnya dengan metode, dapat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan beragamnya metode mengajar yang digunakan guru dapat menimbulkan perhatian dan rasa senang siswa untuk mempelajarinya bahasa Arab. Berikut ini pernyataan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

TABEL VI

PERNYATAAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Senang	28	93,33
2	Kurang Senang	2	6,67
3	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 3

Pada tabel di atas, menggambarkan sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab sangat baik, terbukti siswa yang menjawab senang 93,33 % dan yang menjawab kurang 6,67 %. Perlu diketahui segala bentuk usaha dalam kehidupan dapat memperoleh hasil yang baik apabila disertai rasa senang adanya sifat senang tersebut memungkinkan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Hal ini terbukti pada tabel berikut tentang pernyataan siswa terhadap materi pelajaran *Hal*.

TABEL VII

PERNYATAAN SISWA TENTANG MATERI PELAJARAN HAL

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Sukar	2	6,67
2	Sedang	10	33,33
3	Mudah	18	60,00
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 6

Tabel diatas, menggambarkan pernyataan siswa tentang materi pelajaran *Hal*, yang menjawab sukar 6,67 % yang menjawab sedang 33,33% dan yang menjawab mudah 60,00 % dari jumlah sampel.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Pondok Pesantren DDI mampu menggunakan *Hal* dalam kalimat dengan baik.

Keberhasilan yang dicapai oleh siswa Pondok Pesantren DDI dalam mempelajari bahasa Arab sangat ditentukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Dalam arti bahwa semakin baik cara guru menyampaikan materi tersebut semakin tinggi pula pemahaman dan penguasaannya.

TABEL VIII

TANGGAPAN SISWA TENTANG GURU DALAM MENGAJARKAN
BAHASA ARAB

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Jelas	23	76,67
2	Kurang Jelas	5	16,67
3	Tidak Jelas	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 9

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat di pahami bahwa cara guru menyampaikan materi pelajaran serta metode yang digunakan dalam mengajarkan *Hal* umumnya siswa dapat mengerti dengan cepat dan jelas.

4. Faktor lingkungan

Sekolah merupakan wadah atau tempat untuk menerima ilmu pengetahuan. Hubungan antara guru dalam proses belajar serta merupakan wadah terjadinya pengalaman belajar, seperti keadaan ruangan, keadaan lingkungan sekitar cuaca panas dan dingin kesemuanya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya.¹²

Dengan demikian faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Pondok, sehingga proses belajar mereka aktif serta sarana dan prasarana seperti perpustakaan, buku-buku penunjang belajar bahasa Arab tersedia, walaupun masih perlu dilengkapi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengedaran angket pada tabel berikut :

TABEL IX

PERNYATAAN SISWA TENTANG BUKU BAHASA ARAB
YANG DIPELAJARI SELAIN YANG DISEDIAKAN

NO	Kategori Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Banyak	-	-
2	Ada	30	100
3	Tidak ada	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Hasil pengolahan angket Nomor : 10

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat di pahami bahwa umumnya siswa Pesantren DDI Ujung Lare pernah mempelajari buku bahasa Arab

¹²Muhammad Ali, *op. Cit.*, h. 6

selain buku pedoman. Hal ini berdasarkan siswa yang menjawab ada 100 % dari sampel 30 orang.

Demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan penguasaan siswa Pondok DDI Ujung Lare tentang *Hal* serta faktor yang mempengaruhi penguasaannya, adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah :

Faktor guru, guru sebagai subyek pengajar yang memegang peranan penting dalam usaha pencapaian prestasi belajar siswa di samping itu, siswa merupakan faktor penentu bagi keberhasilannya, karena siswa adalah obyek belajar, faktor metode juga memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh metode Guru. Faktor lingkungan merupakan pelengkap untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang tingkat penguasaan *Hal* siswa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang penulis peroleh dari 30 siswa yang dijadikan sampel. Dapat diketahui tingkat penguasaan *Hal* dalam bahasa Arab di kalangan siswa tersebut menunjukkan kategori yang baik. Hasil analisis data yang diperoleh siswa dengan kategori baik sekali orang (23,33%), 10 orang yang memperoleh nilai baik (33,33%), yang memperoleh nilai sedang baik (33,33%), yang memperoleh nilai sedang 8 orang (26,67%) nilai kurang 3 orang (10%) dan siswa yang memperoleh kurang sekali 2 orang (6,67%). Rata-rata keseluruhan siswa mencapai 7,52.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan *Hal* pada siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare sebagai berikut :
 - a. faktor guru, guru sebagai motifator, pembimbing dan mendidik yang selalu memberikan bimbingan kepada siswa, selain itu guru berfungsi

- sebagai fasilitator dalam memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Faktor siswa, siswa merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena siswa menempati posisi sentral dalam PBM. Agar tercapainya pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dan bersungguh-sungguh sehingga nantinya dapat berguna bagi nusa dan bangsa.
 - c. Faktor metode. Metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan bahasa arab pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare khususnya materi *Hal* adalah metode bervariasi.
 - d. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dan sekolah adalah merupakan sebuah wadah terjadinya proses belajar mengajar, lingkungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan turut mempengaruhi kualitas siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh karena itu seorang hendaknya dapat berpartisipasi baik sebagai infomator, pengajar, pembimbing dan pelatih serta mampu membina anak didik kejenjang yang lebih tinggi.

2. Di harapkan bagi siswa Pondok Pesantren DDI Ujung Lare menyadari betapa pentingnya mendalami lagi, dengan demikian akan memudahkan untuk membaca buku-buku yang berbahasa Arab lainnya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa tentang bahasa Arab hendaknya ditingkatkan demi keberhasilan siswa Pondok Pesantren DDI di masa mendatang.

KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Muhammad. *Tata Bahasa Arab*, Surabaya ; Al-Ikhlās, t. th.
- Ali, Moh., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : PT. Pustaka Amani, t. th.
- Arsyad, Azhar, Drs.H.,MA., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya ; Beberapa Pokok Pikiran*, Ujung Pandang : Fakultas Tarbiyah, 1997
- Badudu, J.S., Prof.Dr., dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Bawani, Iman, Drs., *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*. Surabaya Indonesia : PT. Al-ikhlas, 1987
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Penafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Faisal Ahmad, *Ilmu Nahwu*, Cet. I ; Surabaya Terbit Terang. 1999
- Fahmi Al-Akrom, Drs, *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*, Cet. I ; Jakarta : Pt. Grajafindo Persada, 1995.
- Galayayniy, Al-Syaikh Mustafah, *Jamiu al-Durus al-Arabiyyah* . Cet . I ; Semarang, Asy-Syifa, 1992.
- Hasan, Abbas, *Nahwu Wadhi*, Juz IV, Cet. III ; Mesir : Darul Maarif, t. th.
- Jami'an Arifin, *Kursus sepat Bahasa Arab I*, Lamongan : CV. Bintang Pelajar, 1986
- , *Kursus Cepat Bahasa Arab III*, Lamongan : CV. Bintang Pelajar 1986.
- Marwan, Sarijo, Drs, dkk. , *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* , Dharma Bakti, Jakarta : 1980
- Ma'luf, Luwis, *Munjid*, Cet. XII ; Bairut ; Darul Masrik, 1975.
- Nasir, Bek Hifni, *Qawaid al-Luqat al-Arabiyyah*, Cet. I : Surabaya : t. tp., t. th.

Ni'mah, Fuad, *Mulakhhkas Qawaid al-Lughat ak-Arabiyyah*, Cet. III ; Syam, t. th.

Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1989.

Ridha Ali, *Al-marja Fi al-Arabiyyah*, Juz II : Darul Fiqhi, t. th.

Umam. Chatibul, Prof. H., *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu Terjemah Mukhtarasar Jiddan*, Cet. VI ; Darul Ulum Press, 1993.

- a. Memperhatikan cara guru menjelaskan
b. Menghafal Qawaid c. bertanya
3. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap pelajaran bahasa Arab ?
a. Senang b. Kurang senang c. tidak senang
4. Metode apakah yang paling tepat dipergunakan oleh seorang guru bahasa Arab dalam mengajarkan *Hal* agar mampu memberikan pemahaman bagi siswa terhadap pelajaran tersebut ?
a. Menerjemahkan b. Membaca c. Tanya Jawab
5. Menurut anda, bagaimana metode yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar ?
a. Menarik sekali b. Kurang Menarik c. Tidak menarik
6. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap materi pelajaran *Hal* ?
a. Sukar b. Sedang c. Mudah
7. Apakah di Madrasah anda seorang guru dalam menyampaikan suatu materi senantiasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah anda aktif mengikuti pelajaran di sekolah ataupun di Masjid?
a. Kadang-kadang b. selalu c. Tidak jelas
9. Apakah dalam penyampaian materi bahasa Arab oleh seorang guru, anda dapat memahami ?
a. Jelas b. Kurang Jelas c. Tidak Jelas
10. Selain buku bahasa Arab sebagai pedoman dalam pelajaran, apakah ada buku penunjang lainnya sebagai bahan literatur ?
a. Banyak b. Ada c. Tidak ada
11. Langkah apakah yang dipergunakan oleh guru jika siswinya belum menguasai pelajaran terutama *Hal* ?
a. Menjelaskan ulang b. memberikan sanksi c.

V. JAWABLAH SOAL DIBAWAH INI SESUAI DENGAN PENGALAMAN ANDA

1. Sejauhmana penguasaan andat terhadap materi *Hal* dalam bahasa Arab ?
2. Langkah-langkah apakah yang anda tempuh untuk menguasai materi *Hal* dalam bahasa Arab ?
3. Apakah anda betul-betul memperhatikan cara guru menguraikan materi *Hal* dalam bahasa Arab ?

DEPARTEMEN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI
UJUNG LARE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : ST. Nadirah MS
N i m : 94.08.2.0074
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare

Benar telah mengadakan *Wawancara* dengan kami, dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul " STUDY TENTANG PENGUASAAN HAL DALAM BAHASA ARAB DI KALANGAN SISWI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 1999

Siswi



H a b i b a h

DEPARTEMEN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI
UJUNG LARE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

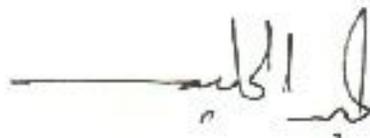
Nama : ST. Nadirah MS
Nim : 94.08.2.0074
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare

Benar telah mengadakan *Wawancara* dengan kami, dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul " STUDY TENTANG PENGUASAAN HAL DALAM BAHASA ARAB DI KALANGAN SISWI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 1999

Guru Bidang Studi



Drs. H. Abd. Halim K, MA

DEPARTEMEN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI
UJUNG LARE PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : ST. Nadirah MS
Nim : 94.08.2.0074
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare

Benar telah mengadakan *Wawancara* dengan kami, dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "STUDY TENTANG PENGUASAAN HAL DALAM BAHASA ARAB DI KALANGAN SISWI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Agustus 1999

Guru Bidang Studi



H. Muhammad Iskandar, BA
NIP : 150 066 850